

**MAKNA PERAN AYAH DALAM FILM PENDEK
“BAPAK” KARYA PANIRADYA KAISTEMEWAN
DENGAN “PULANG” KARYA KAI**

SKRIPSI

Oleh:

SEPHY ANANDA GUSTY
NPM 2003110252

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Penyiaran**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2024

PENGESAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara:

Nama : **Sephy Ananda Gusty**
NPM : 2003110252
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pada Hari, tanggal : Kamis, 30 Mei 2024
Waktu : Pukul 08.15 s/d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : **NURHASANAH NASUTION, S.Sos.,M.I.Kom.**
PENGUJI II : **Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos.,M.I.Kom.**
PENGUJI III : **Dr. RIBUT PRIADI, S.S.os.,M.I.Kom.**

(.....)
(.....)
(.....)

PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, MSP

Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos.,M.I.Kom



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI*Bismillahirrahmanirrahim*

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh

Nama : **SEPHY ANANDA GUSTY**

NPM : 2003110252

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Judul Skripsi : **MAKNA PERAN AYAH DALAM FILM PENDEK "BAPAK"
KARYA PANIRADYA KAISTEMEWAN DENGAN
"PULANG" KARYA KAI
Medan, 25 Mei 2024**

Pembimbing

Dr. RIBUT TRIADI, S.Sos., M.I.Kom
NIDN: 0120057303

Disetujui Oleh

Ketua Program Studi

AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom
NIDN: 0127048401

PERNYATAAN
*Bismillah***rrahman****rrahim**

Dengan ini saya, **Sephy Ananda Gusty**, NPM 2003110252 menyatakan dengan sungguh-sungguh:

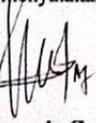
1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuai imbalan atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh keserjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan
2. Pencabutan kembali gelar keserjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijasah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 30 Mei 2024

Yang menyatakan,



Sephy Ananda Gusty

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah rabbil'alam, puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kekuatan dan kesehatan kepada penulis. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya.

Penulisan skripsi ini adalah untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat dalam mencapai gelar Strata I dalam Ilmu Komunikasi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Untuk itu penulis telah melaksanakannya dengan judul penelitian “**Makna Peran Ayah dalam Film Pendek “Bapak” karya Paniradya Kaistemewan dengan “Pulang karya KAI”**”

Penulis sangat bersyukur atas penyelesaian skripsi ini dan penulis mengucapkan terima kasih terdalam kepada Ayahanda Agus Priyatin dan Ibunda tercinta Hetty Ferawati serta keluarga besar Atok Henry Sarwoko dan Almh Nenek Rahimah Br Matondang, om Serma Hadi Sugiharto dan Sertu Muhammad Riswanda, serta om dan ibuku Harry Kurniawan, S.Hut. dan Vivi Sabrina, S.TP untuk semua kepercayaan yang diberikan penuh kepada penulis dan tiada hentinya memberikan kasih sayang, dukungan baik moral maupun materil selama proses penyelesaian skripsi ini. Terima kasih untuk saudara kandung Wendy, Keyla, Opi,

dan Alif yang senantiasa memberikan semangat, doa, dukungan dan dorongan serta meluangkan waktu kepada penulis.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis menyadari bahwa banyak keterlibatan berbagai pihak dalam menyelesaikan skripsi ini serta menyadari bahwa tanpa dukungan dan doa dari berbagai pihak, penulis tidak akan bisa mencapai titik ini. Pada kesempatan ini dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Assoc Prof. Dr. Rudianto, S.Sos., M.Si selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos., M.SP. selaku dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. Bapak Dr. Abrar Adhani M.I.Kom. selaku Wakil dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Dra. Yurisna Tanjung M.AP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Akhyar Anshori S.Sos., M.I.Kom selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Faizal Hamzah Lubis S.Sos., M.I.Kom selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

8. Bapak Ribut Priadi, S.Sos., M.I.Kom selaku pembimbing penulis yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran maupun dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
9. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen khususnya dosen Ilmu Komunikasi serta pegawai biro FISIP UMSU yang telah membantu penulis dalam memenuhi kelengkapan berkas penulis.
10. Kepada Rangga Ramadhan yang telah kebersamai penulis dalam kondisi apapun. Terimakasih telah ikut serta mendoakan, memberikan semangat dan menemani penulis didalam keadaan susah dan senang.
11. Kepada Wina Cahyani Sitorus dan Sri Rahayu Sinaga sosok teman SMA yang seperti saudara, terima kasih untuk tangan yang selalu merangkul, telinga yang selalu mendengar, dan ucapan yang saling menguatkan. Terima kasih selalu ada untuk sekarang, nanti dan selamanya.
12. Kepada Dara Dinda Zahwa, Mega Novindri, Ghaitza Zahira Sofa Batubara, Fitrah Sari Tanjung dan Siti Sarah Lestari teman seperjuangan perkuliahan yang selalu mengingatkan, memberikan solusi yang baik, memberikan bantuan berupa masukan, kritik, dan saran. Terimakasih telah menemani penulis dari awal perkuliahan sampai akhirnya berada di titik ini.
13. Untuk diri sendiri Sephy Ananda Gusty. Terimakasih diriku sudah bertahan untuk berada dititik ini. Terimakasih diriku sudah menahan dan menepikan ego untuk berani bangkit dan menyelesaikan semua ini. Terimakasih telah mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan. Kamu hebat, Sephy Ananda Gusty.

Kepada mereka semua penulis tidak bisa memberikan balasan apapun hanya sekedar ucapan terimakasih dan permohonan maaf. Semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala membalas kebaikan kalian dengan kebaikan pula. Penulis menyadari masih banyak kekurangan maupun kesalahan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menantikan kritik dan saran yang dapat membangun dalam penyempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala selalu memberikan petunjuk dan kita semua selalu berada dalam lindungan-Nya Aamiin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, 13 Mei 2024

Sephy Ananda Gusty

**MAKNA PERAN AYAH DALAM FILM PENDEK “BAPAK”
KARYA PANIRADYA KAISTEMEWAN DENGAN “PULANG”
KARYA KAI**

SEPHY ANANDA GUSTY

2003110252

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis makna peran ayah yang direpresentasikan dalam dua film pendek Indonesia, yaitu "Bapak" karya Paniradya Kaistemewan dan "Pulang" karya KAI. Dalam konteks sosial dan budaya Indonesia, peran ayah sering kali dipandang sebagai pilar utama keluarga yang bertanggung jawab atas kesejahteraan materi dan emosional. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis semiotika Roland Barthes. Roland Barthes mengembangkan teori semiotika yang kaya dan kompleks untuk mengkategorikan makna dalam teks dan media. Salah satu konsep utama Barthes adalah tatanan makna yang terdiri dari denotasi, konotasi dan mitos. Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi berupa adegan yang mengandung makna peran ayah dan studi pustaka. Penulis melakukan analisis terhadap pemilihan gambar dan makna yang mengandung makna peran ayah yang ada dalam film pendek “Bapak” karya Paniradya Kaistemewan dan film pendek "Pulang" karya KAI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua film secara konsisten menggambarkan ayah sebagai figur yang penuh dedikasi dan pengorbanan.

Kata Kunci : Makna Peran Ayah, Film Pendek, Semiotika Roland Barthes

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	vi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Sistematika Penulisan.....	6
BAB II	8
URAIAN TEORITIS	8
1. Film Sebagai Media Komunikasi	8
1.1 Jenis – Jenis Film:.....	10
1.2 Unsur – Unsur Film	11
2. Semiotika.....	13
3. Makna.....	16
4. Peran Ayah	17
4.1 Peran Ayah dalam Keluarga	21
4.2 Peran Ayah dalam Pengasuhan.....	23
4.3 Pentingnya Kehadiran Peran Ayah di dalam Keluarga	25
BAB III	27
METODE PENELITIAN	27
3.1 Jenis Penelitian	27
3.2 Kerangka Konsep	27
3.3 Definisi Konsep	28
3.4 Kategorisasi Penelitian	30
3.5 Teknik Pengumpulan Data	30
3.6 Teknik Analisis Data	31

3.7 Waktu dan Lokasi Penelitian.....	31
3.8 Deskripsi Ringkas Objek Penelitian.....	32
BAB IV	35
HASIL DAN PEMBAHASAN	35
4.1 Hasil Penelitian.....	35
4.1.1 Hasil analisis makna peran ayah dalam film pendek “Bapak” karya Paniradya Kaistemewan.....	36
4.1.2 Hasil analisis makna peran ayah dalam film pendek “Pulang” karya KAI	40
4.2 Pembahasan	42
BAB V	45
PENUTUP	45
5.1 Simpulan.....	45
5.2 Saran	46
DAFTAR PUSTAKA	48

Daftar Gambar

Gambar 2. 1 Peta Tanda Roland Barthes.....	15
Gambar 3. 1 Cover Film Pendek “Bapak” karya Paniradya Kaistemewan.....	32
Gambar 3. 2 Cover Film Pendek “Pulang” karya KAI.....	34
Gambar 4. 1 Capture pada menit ke “01:40”.....	36
Gambar 4. 2 Capture pada menit ke “04:39”.....	37
Gambar 4. 3 Capture pada menit ke “07:03”.....	38
Gambar 4. 4 Capture pada menit ke “09:45”.....	39
Gambar 4. 5 Capture pada menit ke “05:00”.....	40
Gambar 4. 6 capture pada menit ke “15:47”.....	41
Gambar 4. 7 capture pada menit ke “19:39”.....	42

Daftar Tabel

Tabel 3. 1 Kerangka Konsep	28
Tabel 3. 2 Kategorisasi Penelitian	30
Tabel 4. 1 Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos pada capture pada menit ke “01:40” ...	36
Tabel 4. 2 Makna Denotatif, Konotatif dan Mitos pada capture pada menit ke “04:39” ...	37
Tabel 4. 3 Makna Denotatif, Konotatif dan Mitos pada Capture pada menit ke “07:03” ...	38
Tabel 4. 4 Makna Denotatif, Konotatif dan Mitos pada Capture pada menit ke “09:45” ...	39
Tabel 4. 5 Makna Denotatif, Konotatif dan Mitos pada capture pada menit ke “05:00” ...	40
Tabel 4. 6 Makna Denotatif, Konotatif, dan Mitos capture pada menit ke “15:47”	41
Tabel 4. 7 Makna Denotatif, Konotatif, dan Mitos Capture pada menit ke “19:39”	42

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam perspektif tradisional, pembentukan kepribadian anak sering dipengaruhi oleh kemampuan ibu dalam mengasuh dan membesarkannya. Namun, dalam perspektif kontemporer, pembentukan kepribadian anak tidak hanya diharapkan dari peran ibu, tetapi juga sangat diharapkan dari figur seorang ayah. Hampir semua orang dibesarkan dalam keluarga, baik keluarga aslinya, yang terdiri dari ayah dan ibu serta saudara kandung, maupun keluarga pengganti, yaitu keluarga yang tidak memiliki orang tua kandung. Dalam hal inilah faktor – faktor biologis, psikologis, dan antropologis menjadikan faktor utama terbentuknya sebuah keluarga.

Namun tidak sedikit orang yang dibesarkan oleh tidak dari ibu atau ayah yang disebut dengan orang tua tunggal. Menurut Sager, dkk (dalam Duvall & Miller, 1985) menyatakan bahwa orang tua tunggal adalah orang tua yang secara sendirian membesarkan anak- anaknya tanpa kehadiran, dukungan, dan tanggung jawab pasangannya. Salah satunya peran ayah sebagai orang tua tunggal, Ayah tentu memiliki naluri yang berbeda daripada perempuan saat mengasuh anak. Namun, demi sang buah hati, ayah harus bisa menjalankan peran ayah tunggal. Peran ayah dalam keluarga tentu saja lebih luas sebagai seorang orang tua tunggal. Ayah tidak hanya harus mencari nafkah, tetapi juga harus mengurus semua kebutuhan rumah tangga. Yang paling penting, memastikan anak tumbuh dengan

baik. Tentu saja, seperti seorang ibu, ayah juga butuh waktu untuk belajar menjaga anaknya. Selain itu, ayah sekarang dapat melakukan peran yang dahulunya hanya dilakukan oleh ibu. Akibatnya, peran yang dimainkan ayah tunggal dalam kehidupan seorang anak juga merupakan contoh yang sempurna. (Sinamo, 2020)

Film yang diproduksi Paniradya Kaistimewan yang berjudul “Bapak” ini rilis pada 4 Maret 2023. Film ini dengan cepat menarik hati penonton, film “Bapak” dapat mencapai sekitar 1 juta penayangan dengan menjadi film dengan viewers terbanyak pada laman akun youtube Paniradya Kaistimewan. Film ini dapat mengalahkan film-film karya Paniradya lainnya yang rilis jauh sebelum waktu perilisan film ‘Bapak’. Film ‘Bapak’ mampu hadir dan berhasil menyajikan sajian film yang memiliki nilai-nilai kebudayaan Jawa yang masih dinilai sakral dan kental, sehingga film ini mampu bersaing dengan banyak film yang mengusung tema tentang kehidupan ayah dan anak lainnya. Film ini menceritakan mengenai kehidupan sesosok anak perempuan yang hidup dengan sosok sang ayah tanpa ibu. Tokoh utama yang digambarkan menjadi sosok anak perempuan yang mengira ia tidak mendapat kasih sayang dan perhatian dari sosok ayah. Bagi anak perempuan, sosok ayah adalah cinta pertama bagi nya. Namun dalam cara pola asuh sang ayah, tokoh utama yang bernama Sari merasa nasibnya tidak seindah dan sebaik anak perempuan lainnya. Ia mengutuk nasibnya sendiri dan sering menyalahkan keadaan, bahkan membenci nasibnya sendiri karena memiliki ayah yang tidak pernah memahami perasaannya. Konflik yang dibangun dalam film berdasarkan bagaimana pola asuh orang tua. Ceritanya sangat menarik karena masalah yang diangkat dalam film. (Ayu et al., 2023)

Sementara dalam film pendek “Pulang” yang diproduksi KAI juga mengangkat visual tentang sosok ayah. Film yang rilis pada 14 juli 2023 ini mendapatkan perhatian banyak dari penonton. Sejak perilisan hingga saat ini film “Pulang” sudah 875. 000 penayangan pada akun laman youtube KAI. Film yang berdurasi hanya 24 menit, film tersebut berkisah tentang Bapak (65), mantan narapidana. Ia sudah puluhan tahun bekerja di sebuah warung makan di sekitar Stasiun Kereta Api Semarang Tawang. Tak pernah absen, hampir setiap tahun sebelum lebaran, Bapak selalu membeli tiket kereta untuk menemui keluarganya. Namun, kekhawatiran terhadap masa lalunya yang kelam selalu menggugurkan niatnya tersebut. Hingga suatu saat, keputusannya berubah karena telah bertemu dengan buah hatinya. Film pendek 'Pulang' ini sarat dengan pesan-pesan tentang keluarga. (Lazuardi, 2023)

Istilah "film pendek" sekarang tidak asing bagi kita. Film yang secara teknis berdurasi kurang dari 50 menit ini adalah salah satu jenis film yang memberi pembuatnya lebih banyak kebebasan untuk berekspresi. Film pendek, seperti film sebagai karya seni, mengandung pesan pribadi dari subjektifitas pembuatnya. Kebebasan berbicara dalam film pendek, seperti dalam film panjang, dapat menghasilkan berbagai bentuk film. Apabila konsep yang disampaikan telah dikomunikasikan, film pendek dapat memilih durasi yang paling singkat. Film pendek memiliki banyak peluang untuk dipromosikan pada khalayak di era internet saat ini. (Komara, 2021)

Saat ini mudah bagi seseorang menikmati akses film ataupun serial yang diinginkan yaitu melalui TV dan juga internet. (Novrica et al., 2023). Di era

globalisasi yang kian pesat ini, kebutuhan akan informasi yang cepat menjadi sangat penting bagi masyarakat. Media massa merupakan bentuk komunikasi massa yang mampu menyediakan kebutuhan akan informasi yang cepat mengenai apa yang terjadi. Pasar media merupakan suatu pasar yang memiliki karakteristik yang unik bila dibandingkan dengan jenis pasar lainnya (Santoso, 2014) Media digital, sebagai wadah untuk menyampaikan informasi, akan semakin berkembang bersama dengan internet. Sebagai produsen media, kita harus memastikan bahwa konten dan penyampaian berita mengikuti perkembangan zaman sehingga khalayak tidak terkesan kuno. Sebagai contoh, kita sudah jarang menggunakan radio untuk mendengarkan musik di zaman sekarang. karena aplikasi streaming musik daring seperti YouTube dan Spotify tersedia. Contoh lain, penggunaan televisi telah berkurang karena penggunaan aplikasi streaming daring seperti YouTube. (Vira & Reynata, 2022)

Semiotika adalah kajian ilmu mengenai tanda yang ada dalam kehidupan manusia serta makna yang ada dibalik tanda tersebut. Ferdinand de Saussure menjelaskan bahwa semiotika adalah kajian mengenai tanda dalam kehidupan sosial, mencakup apa saja tanda tersebut dan hukum apa yang mengatur terbentuknya tanda. Semiotika menawarkan sistem cara memandang tanda yang sistematis seolah-olah tanda itu strukturnya jelas atau bermakna tertentu padahal bermakna yang lainnya. Setiap orang boleh menafsirkan tanda tetapi harus ada argumentasi yang jelas dan dapat diterima akal dan harus sistematis. Pada hakikatnya, semiotik adalah kajian perihal tanda-tanda, sistem tanda dan cara bagaimana suatu makna ditarik dari tanda-tanda itu. Menurut

Sehandi (2018:102) sesuai dengan asal katanya *seme*, *semeion* (bahasa latin yang berarti tanda). Jadi semiotika ialah teori sastra yang berkaitan dengan “ketandaan.”. (Gena, n.d. 2023)

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut : Bagaimana makna peran ayah di dalam film pendek “Bapak” karya Paniradya Kaistemewan dengan “Pulang” karya KAI ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui makna peran ayah dalam film pendek “Bapak” karya Paniradya Kaistemewan dan makna peran ayah dalam film pendek “Pulang” karya KAI mampu menyampaikan makna peran ayah. Penelitian ini hanya berfokus pada visualisasi film pendek tentang peran ayah.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini, yaitu:

- a. Manfaat Teoritis, Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan memperluas ilmu pengetahuan tentang kajian semiotika tentang film pendek, khususnya makna peran ayah didalam film pendek “Bapak” karya Paniradya Kaistemewan dengan “Pulang” karya KAI.
- b. Manfaat Akademis. Secara akademis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sederhana dalam sebuah gelar wicara bagi para mahasiswa di bidang penyiaran. Selain itu diharapkan

penelitian tentang makna peran ayah dalam film pendek “Bapak” karya Paniradya Kaistemewan dengan “Pulang” karya KAI dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan tentang kajian semiotika. mahasiswa minat bidang penyiaran, khususnya mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi Konsentrasi Penyiaran FISIP UMSU.

- c. Manfaat Praktis, Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat membantu mengkaji makna peran dalam film pendek dalam berbagai ilmu. Salah satu ilmu tersebut adalah semiotika, yang dapat digunakan untuk membaca tanda dan makna dalam film pendek.

1.5 Sistematika Penulisan

Dengan standar penulisan ilmiah, dalam penyusunan skripsi dan Proposal skripsi, penulisan sesuai dengan pedoman skripsi yang berlaku di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB III : URAIAN TEORITIS

Bab ini menjelaskan mengenai teori – teori yang meliputi : Film sebagai Media Komunikasi, Semiotika, Makna Komunikasi, Peran ayah.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, kerangka konsep, definisi konsep, kategorisasi penelitian teknik pengumpulan data, teknik analisis data, waktu dan lokasi penelitian.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan dari hasil penelitian dan pembahasan penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menjelaskan simpulan dan saran dari penelitian.

BAB II

URAIAN TEORITIS

1. Film Sebagai Media Komunikasi

Film menurut UU No. 8 Tahun 1992 adalah karya cipta seni dan budaya yang merupakan salah satu media komunikasi massa audio visual yang dibuat berdasarkan asas sinematografi yang direkam pada pita seluloid, pita video, atau bahan hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk, jenis dan ukuran melalui proses kimiawi, proses elektronik, atau proses lainnya dengan atau tanpa suara, yang dapat ditayangkan dengan sistem proyeksi mekanik, elektronik, dan sistem lainnya. Definisi film berbeda di setiap negara, salah satunya di Yunani film disebut cinema yang merupakan singkatan cinematograph (nama kamera dari Lumiere bersaudara). Dalam bahasa Inggris disebut movies dari kata *move*, yang berarti gambar bergerak atau hidup. (Vera, 2016)

Sedangkan dari sisi durasi film dapat dibagi menjadi film pendek (*short films*) dan film panjang (*length films*). Film dokumenter adalah film berdasarkan realita serta fakta peristiwa. Dokumenter awalnya merupakan film noncerita. Hanya terdapat dua tipe film noncerita, yakni film dokumenter dan film faktual. Film faktual pada umumnya hanya menampilkan fakta dari peristiwa. Sedangkan film dokumenter juga mengandung fakta dan subjektivitas pembuatnya. Film dokumenter termasuk jenis film nonfiksi yang menceritakan realita suatu peristiwa tertentu. Film dokumenter selalu berpijak pada fakta dari dari fenomena.

Film pendek juga dikenal sebagai *short film*, sebenarnya bukanlah film panjang yang dipendekkan. Film pendek tidak dibuat hanya untuk menghemat uang atau memberikan makna cerita yang singkat. Namun, pada dasarnya, film pendek harus bertindak dengan cara yang berbeda daripada jenis film lainnya. Film pendek biasanya mengambil tema dan isu yang tidak biasa disampaikan oleh film panjang atau jenis film lainnya. Selain itu, film pendek biasanya menawarkan ide untuk disampaikan kepada penonton. Gagasan ini dapat berupa pernyataan atau pertanyaan singkat tentang gambar-gambar dan suara dari pengalaman dan pengetahuan pembuat film, yang kemudian diinterpretasikan oleh audiensnya dengan berbagai cara. (Komara, 2021)

Durasi film cerita (fiksi) pendek di bawah 60 menit. Film cerita pendek dijadikan laboratorium eksperimen dan batu loncatan bagi seorang/sekelompok orang untuk kemudian memproduksi film panjang. Nugroho, (2015:44) menjelaskan bahwa Film dengan durasi lebih dari 60 menit disebut film panjang. Sejarah mencatat bahwa film pertama kali lahir di paruh kedua abad ke-19 dibuat dengan bahan dasar seluloid yang sangat mudah terbakar, bahkan oleh percikan abu rokok sekalipun. Sesuai perjalanan waktu, para ahli berlomba-lomba untuk menyempurnakan film agar lebih aman dan mudah diproduksi.

Di era internet, berbagai macam informasi bisa dengan mudah di akses. Hal ini pula yang bisa dimanfaatkan bagi penggiat film untuk mempertemukan film dengan penontonnya. Aspek lain yang menarik dari era ini adalah di mana waktu luang saat jeda pekerjaan biasanya digunakan untuk menonton semua hal yang hadir melalui gadget maupun perangkat lainnya. Hal ini juga menjadi kecenderungan pola

menonton film yang tidak terbatas pada saat ketika film tersebut ditayangkan. Penonton akan memilih waktu luang mereka sendiri, sehingga mereka tidak terikat oleh waktu tayangan seperti halnya penonton mendapatkan jadwal pemutaran di bioskop ataupun di TV.

1. 1 Jenis – Jenis Film:

Menurut genre, tema, atau gaya pembuatannya, film dapat dikategorikan menjadi berbagai kategori. Berikut adalah beberapa contoh kategori film yang umum :

- 1) Drama: Film yang berisi cerita-cerita yang menyentuh hati dan sering mengisahkan tentang masalah percintaan, kehidupan sehari-hari, dan konflik antara karakter.
- 2) Romantis: Film yang mengisahkan tentang masalah percintaan sepasang kekasih.
- 3) Animasi: Film yang menampilkan kisah yang cenderung fiktif, seperti hewan yang bisa bicara.
- 4) Komedi: Film yang menyajikan humor-humor receh dan alur ceritanya ringan.
- 5) Aksi: Film yang mengisahkan tentang perjuangan seseorang dalam bertahan hidup dan banyak adegan pertarungan.
- 6) Dokumenter: Film yang mendokumentasikan realita dengan tujuan untuk keperluan pendidikan, informasional, atau mempertahankan catatan sejarah.
- 7) Horor: Film yang menyajikan rasa takut dan menggunakan konsep yang misterius, seperti monster, kiamat, takhayul, atau apapun yang bersifat mistis

- 8) Thriller: Film yang mengutamakan emosi tegang dan tidak jauh dari adegan pembunuhan.
- 9) Fantasi: Film yang menyajikan kisah fantasi atau imajinasi dari para pembuatnya, sering kali menyertakan elemen magis, mitologis, dan luar biasa.
- 10) Fiksi Ilmiah: Film yang merupakan perpaduan antara ilmu pengetahuan dan imajinasi, menyajikan teknologi canggih dan perkembangan ilmiah, dan biasanya mengandung efek khusus atau visual
- 11) Petualang: Film yang melibatkan cerita perjalanan maupun penjelajahan.
- 12) Misteri: Film yang mengisahkan tentang kejahatan yang belum jelas dan dicari dengan proses penyelidikan.
- 13) Biografi: Film yang menampilkan cerita tentang perjalanan hidup seorang public figure atau tokoh inspiratif dari segala bidang.
- 14) Musikal: Film yang menampilkan adegan-adegan yang diselingi dengan tarian dan nyanyian oleh para pemeran filmnya.
- 15) Romantic Comedy: Film yang menyajikan sisi-sisi lucu dalam jalinan hubungan asmara.
- 16) Laga/Aksi: Film yang mengisahkan tentang perjuangan seseorang dalam bertahan hidup dan banyak adegan pertarungan.

1.2 Unsur – Unsur Film

Menurut Pratista (2008), dua elemen yang membentuk film adalah naratif dan sinematik, yang bekerja sama untuk membentuk film.

- 1) Unsur Naratif

- a. Ruang : merupakan tempat di mana para pelaku cerita dapat bergerak dan bereksperimen. Dalam kebanyakan kasus, latar belakang film berasal dari dunia nyata.
- b. Waktu: Seperti urutan waktu, durasi, dan frekuensi, berhubungan dengan cerita film. Pola berjalannya waktu sebuah cerita dikenal sebagai urutan waktu. sebuah film, sedangkan durasi waktu adalah jumlah waktu yang diberikan oleh sebuah film untuk menceritakan sebuah cerita. Sementara itu, frekuensi waktu adalah jumlah waktu yang diberikan oleh sebuah film untuk menampilkan kembali suatu peristiwa. adegan yang sama yang terjadi pada waktu yang berbeda.
- c. Pelaku Cerita: Pelaku cerita terdiri dari karakter utama dan pendukung.

Karakter pendukung biasanya memiliki karakter antagonis, sedangkan karakter utama biasanya memiliki peran protagonis.
- d. Konflik: Sebuah penghalang yang menghalangi tokoh protagonis untuk mencapai tujuannya adalah konflik dalam film. Tujuan protagonis dan antagonis berbeda, yang menyebabkan konflik.
- e. Tujuan: Tujuan merupakan cita-cita atau harapan yang dimiliki oleh karakter utama. Tujuan sendiri dapat bersifat fisik dan nonfisik. Tujuan fisik merupakan tujuan yang nyata, sedangkan tujuan nonfisik merupakan tujuan yang bersifat abstrak.

2) Unsur Sinematik

- a. *Mise en Scene*: *Mise en scene* mencakup segala sesuatu yang berada di depan kamera untuk difilmkan selama proses pembuatan film; empat komponen utamanya adalah latar, kostum, pencahayaan, dan akting.
- b. Ilmu sinematografi : adalah ilmu yang mempelajari cara menangkap dan menggabungkan gambar dalam kumpulan gambar agar dapat menyampaikan konsep dan kisah.
- c. Penyuntingan: Proses memilih dan menyambungkan gambar yang telah diambil disebut penyuntingan pada tahap produksi. Pengertian metode penyesuaian pasca produksi digunakan untuk menghubungkan setiap shot.
- d. Suara: Suara biasanya berfungsi untuk mempertahankan kesinambungan gambar dan memberikan informasi melalui dialog dan cerita. Selain suara pemeran, ada juga suara tambahan yang disebut efek suara. Efek suara terdiri dari semua suara yang dibuat oleh semua objek yang ada dalam dan di luar cerita film.

2. Semiotika

Ilmu yang mengkaji tentang tanda (sign) disebut dengan semiotika, sebagian orang juga menyebut dengan semiologi. Baik semiotika maupun semiologi memiliki pemahaman yang sama yaitu ilmu yang mengkaji tentang tanda. Namun semiotika lebih merujuk kepada istilah yang digunakan oleh Charles Sander Peirce (1839-1914), sedangkan semiologi merujuk pada istilah yang digunakan oleh Ferdinand de Saussure (1857-1913). Mereka berdua

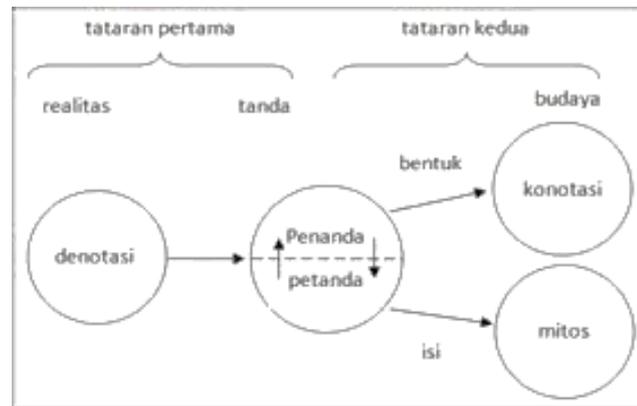
adalah bapak semiotika modern yang menjadi acuan pembelajaran sampai saat ini.

Secara etimologi, semiotika berasal dari bahasa Yunani yaitu *semeion* yang artinya tanda (*sign*). Sedangkan tanda itu sendiri dimaknai sebagai sesuatu yang melambangkan suatu hal atau sesuatu yang menjadi sebutan dari sesuatu. Semiotika adalah studi mengenai tanda (*sign*) dan simbol yang merupakan tradisi penting dalam komunikasi. Semiotika mencakup teori mengenai bagaimana tanda mewakili objek, ide, situasi, keadaan, perasaan, dan sebagainya. (Morissan, 2013). Kita seringkali menggunakan tanda dalam menyebutkan sesuatu objek. Tanda tersebut kita interpretasikan sebagai objek yang kita maksud. Dalam sistem semiotika, fungsi komunikasi termasuk fungsi tanda untuk menyampaikan pesan (*message*) dari pengirim (*sender*) kepada penerima (*receiver*). tanda yang didasarkan pada aturan atau kode tertentu. (Rayhaniah, 2022)

Roland Barthes lahir pada 12 November 1915 di Cherbourg, Prancis, dan meninggal pada 26 Maret 1980 di Paris. Dia adalah seorang filsuf, kritikus sastra, dan teoretikus semiotika. Dia terkenal karena kritik sastra, teori budaya, dan semiotika. Roland Barthes adalah salah satu figur penting yang berkontribusi pada perkembangan semiotika modern. Banyak ide dan gagasan yang dia berikan membentuk pemahaman kita tentang fungsi tanda dalam komunikasi, bahasa, dan budaya. Roland Barthes percaya bahwa bahasa adalah sistem tanda yang mencerminkan asumsi-asumsi masyarakat sepanjang masa. Menurut Roland Barthes, hubungan antara petanda dan penanda terbentuk

berdasarkan konvensi daripada alamiah. Oleh karena itu, penanda pada dasarnya memiliki kemampuan untuk menginterpretasikan atau membuka berbagai cara untuk petanda atau makna.

Gambar 2. 1 Peta Tanda Roland Barthes



(Sumber : Sobur, 2006)

Dalam perkembangannya, Barthes berpendapat bahwa pemakai tanda tidak hanya memaknainya sebagai makna denotasi, makna yang umum. Namun, pemakai tanda diyakini mengembangkan pemakaian tanda kedua arah yang disebut Barthes sebagai signifikasi tahap kedua.

Sebuah film dapat memberikan penjelasan singkat tentang perbedaan antara konotasi dan denotasi. Konotasi adalah aspek isi, sedangkan denotasi adalah cara kamera menangkap objek. kandungan dalam serial film yang telah dibuat, sehingga denotasi adalah apa yang terlihat di layar sebuah film, sedangkan konotasi adalah makna atau maksud di balik adegan film tersebut. (Hasan, 2023)

Barthes menyepakati pemikiran Saussure bahwa tanda yang terbentuk dari penanda dan petanda bersifat arbiter, semena-mena atau mana suka. Artinya sebuah

tanda terbentuk tidak bersifat alamiah, terserah seperti apa tanda tersebut dihadirkan yang terpenting antara pemberi dan penerima tanda sama-sama sepakat, sehingga mudah dimengerti dan menimbulkan suatu tanggapan atau umpan balik, proses ini Saussure menyebutnya dengan istilah sirkuit wicara (*parole*). Menurut pandangan Barthes, konsep semiologi Saussure masih bisa dikembangkan lagi pada tataran yang lebih komprehensif. Barthes dengan teliti mencoba mengembangkan proses signifikasi tanda pada tingkatan denotasi dan konotasi. Pada konteks ini Barthes sudah masuk pada ranah mitologi dari suatu ideologi, fragmen dan budaya masyarakat pendukungnya. (Patriansah et al., 2022)

3. Makna

Makna dalam komunikasi adalah arti yang diinginkan atau diperoleh dalam proses komunikasi antara dua pihak. Makna ini dapat berupa informasi, pesan, atau keinginan. Dalam komunikasi, makna adalah hasil dari proses pengolahan informasi yang diperoleh dan dipahami oleh penerima. Makna dalam komunikasi juga dapat berbeda-beda tergantung dari situasi dan konteks komunikasi yang berlangsung.

Makna adalah istilah yang samar-samar dan kontroversial dalam teori linguistik. Makna dapat dibedakan berdasarkan sejumlah kriteria, antara lain tipe semantik, nilai persepsi, acuan, dan ketepatan makna. Makna juga dapat dilihat dari pendekatan analitis atau referensial, yaitu pendekatan yang mencari hakikat makna dengan cara menguraikannya. Pendekatan ini berbeda dengan pendekatan aktivitas yang mempelajari kata-kata dalam penggunaannya, dengan penekanan pada bagaimana kata-kata digunakan dalam aktivitas (aspek makna dapat diperhatikan

dari fungsi dapat dibedakan menjadi makna (*understanding*), perasaan (*feeling*), nada (*tone*), niat (tujuan).

Semua kata memiliki makna, yang merupakan bagian integral dari semantik. Makna adalah hubungan yang ada di antara komponen bahasa, terutama kata-kata. Makna mencakup maksud pembicara, bagaimana satuan bahasa memengaruhi pemahaman manusia tentang persepsi atau perilaku, hubungan antara bahasa dan semua yang ditunjukkannya, atau antara ujaran dan semua yang ditunjukkannya, atau cara menggunakan lambang bahasa. Makna adalah kehadiran transendental tentang segala sesuatu. (Rohman, 2013)

Jika dihubungkan dengan konsep Saussure mengenai penanda dan pertanda, maka sebenarnya makna lebih dekat pada penanda. Sebab, pada prinsipnya, makna itu merupakan hasil penanda. Hasil operasi penanda itulah yang nantinya memunculkan makna. Makna tidak melekat pada kata-kata tetapi membangkitkan makna dalam pikiran orang. Makna bukanlah konsep yang mutlak dan statis yang bisa ditemukan dalam kemasan pesan. Pemaknaan merupakan proses aktif, sehingga para ahli semiotika menggunakan kata kerja seperti menciptakan, membangkitkan, atau menegosiasikan itu mengacu pada proses pemaknaan. Makna merupakan hasil interaksi dinamis antara tanda, interpretant, dan objek. (Djawad, 2016)

4. Peran Ayah

Peranan berasal dari kata “peran”. Peran memiliki makna yaitu seperangkat tingkat diharapkan yang dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat. Istilah

“peran” sering diucapkan banyak orang kata peran sering dikaitkan dengan posisi atau kedudukan seseorang. Atau “peran” dikaitkan dengan apa yang dimainkan dengan aktor dalam suatu drama, lebih jelasnya kata “peran” atau role dalam kamus *oxford dictionary* di artikan : *Actor’s part; one’s or function*. Yang berarti aktor ; tugas seseorang atau fungsi.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), ayah adalah orang tua kandung laki – laki “ayah” . Sebutan “ayah” juga diberikan kepada orang yang sebenarnya bertanggung jawab mengasuh anak dan melindungi keluarga. Penelitian tentang istilah ayah baru muncul dan berkembang pada tahun 1970-an sehingga memunculkan konsep ayah tanpa secara sadar mendorong asumsi-asumsi sosial, baik pada tataran sosial maupun tataran budaya.

Peran ayah menurut analisis semiotika Roland Barthes yang memecah makna dalam 3 tingkat, yaitu :

- Peran ayah secara denotatif adalah peran seorang laki-laki yang secara biologis berkontribusi pada kelahiran seorang anak dan biasanya terlibat dalam pengasuhan serta dukungan fisik, emosional, dan finansial kepada anak tersebut.
- Peran ayah secara konotatif sering kali dikaitkan dengan simbol-simbol otoritas, kekuatan, perlindungan, ketegasan, dan penyediaan. Misalnya, seorang ayah mungkin dianggap sebagai figur yang disiplin namun penuh kasih, atau sebagai panutan yang memberikan bimbingan moral. Peran ayah secara konotatif dapat berbeda-beda dalam berbagai budaya dan latar

belakang sosial, mencerminkan nilai-nilai dan harapan masyarakat tersebut terhadap figur ayah.

- Peran ayah secara mitos dapat mencakup pandangan-pandangan yang dianggap 'normal' atau ideal tentang keayahan. Misalnya, mitos bahwa seorang ayah harus selalu kuat, tidak menunjukkan kelemahan, atau menjadi pahlawan keluarga. Dalam beberapa budaya, mitos mungkin menekankan bahwa ayah adalah kepala keluarga yang mutlak, yang kata-katanya adalah hukum. Dalam konteks modern, mitos-mitos ini bisa dipertanyakan atau dikritik, tetapi mereka tetap mempengaruhi persepsi dan ekspektasi tentang peran ayah

Barthes menekankan bahwa peran ayah adalah campuran kompleks dari kasih sayang, otoritas, dan simbolisme kultural. Ayah tidak hanya memberikan tautan genetik, tetapi juga menciptakan rasa identitas dan rasa memiliki bagi anak-anak. Dalam pandangan Barthes, identifikasi dengan ayah dan peran simbolis ayah dalam budaya adalah esensial untuk memahami bagaimana individu mengembangkan rasa diri dan identitas mereka.

Dalam pandangan tradisional lebih menekankan pada biologis dalam memahami ayah. Menurut Palkovitz (2002), ayah adalah seseorang yang menikah dengan ibu dan secara biologis memiliki anak dari hasil pernikahannya, dan tinggal menetap di rumah ibu dan anak-anaknya. Lamb (2010) juga mengatakan bahwa ayah dianggap sebagai tokoh leluhur yang memiliki peran dominan dalam keluarga. Pengertian ini berkembang menjadi bahwa ayah berfungsi sebagai guru moral.

Ayah juga bertanggung jawab untuk membesarkan anak-anaknya dengan nilai-nilai yang benar (Ramadhani et al., 2020).

Sementara itu dalam pandangan modern keterlibatan ayah didalam keluarga bukan hanya sebatas mencari nafkah. Namun ayah modern saat ini juga terlibat dalam pengasuhan anak. Keterlibatan ayah dalam pengasuhan dapat dilakukan dalam kegiatan yang sesuai dengan perkembangan anak, seperti membaca dan bermain, dan dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan anak, membangun hubungan dengan orang tua, dan menghasilkan hasil pendidikan yang lebih baik, lebih sedikit masalah perilaku, dan kesehatan anak yang lebih baik. Keterlibatan ayah dalam mengasuh anaknya berarti bahwa ayah mengasuh anaknya, baik secara langsung atau tidak langsung, dan bagaimana dia bertanggung jawab atas pertumbuhan anak. (Muryadi, 2021)

Peran Ayah dapat dijelaskan karena peran ayah mempunyai tugas membimbing anak agar mandiri dan berkembang secara positif baik secara fisik maupun psikis. Peran ayah dalam membesarkan anak sangat penting bagi tumbuh kembang anak, namun banyak ayah yang gagal melakukannya. Kehadiran seorang ayah yang terlibat dalam pendidikan anaknya dapat menjadi role model positif bagi perkembangan anak di masa depan ketika dewasa. Kehadiran seorang ayah dapat memberikan contoh kepemimpinan, melatih anak untuk disiplin dan menjadi individu yang mandiri, mengajarkan anak untuk bersosialisasi di lingkungannya serta mengajarkannya untuk berpikir rasional. Logika merupakan salah satu peran ayah. Belakangan pemahaman ini berkembang hingga ayah dianggap sebagai guru

moral. Ayah juga bertanggung jawab untuk memastikan anak tumbuh dengan nilai dan pengetahuan.

Secara faktor peran ayah dapat dilihat dari 3 aspek : biologis, psikologis dan antropologis. Secara biologis peran ayah dapat dilihat dari segi genetika, reproduksi, dan kesehatan tubuh. Sebagai penyumbang gen keluarga, ayah bertanggung jawab untuk menyebarkan genetika kepada anaknya. Secara psikologis peran ayah dapat dilihat dari segi interaksi dan hubungan dengan anaknya. Ayah harus menjadi pemain, pendamping, dan pengajar bagi anak, membantu mereka mengembangkan sikap dan keterampilan yang positif. Secara antropologis peran ayah dapat dilihat dari segi budaya, peradaban, dan nilai-nilai yang dihargai oleh masyarakat. Di beberapa budaya, ayah dipicu untuk menjadi pemimpin rumah tangga dan pengarah utama dalam membentuk nilai dan norma keluarga.

4.1 Peran Ayah dalam Keluarga

Keluarga didefinisikan sebagai kelompok primer yang terdiri dari dua atau lebih individu yang memiliki jaringan interaksi interpersonal, hubungan darah, hubungan perkawinan, dan adopsi. Definisi ini menunjukkan bahwa sebagai pengikat, keluarga memerlukan hubungan perkawinan, hubungan darah, dan adopsi. Setiap anggota keluarga juga harus tinggal bersama. Selain itu, seperti yang ditunjukkan dalam Undang-Undang Perkawinan Nomor 1 tahun 1974, kepala keluarga dalam definisi ini selalu mengacu pada suami atau ayah. Keluarga juga dilihat sebagai kumpulan orang yang berinteraksi dan berkomunikasi, termasuk pasangan dan anak, orangtua dan anak, dan anak dan saudara. (Wiratri, 2018)

Ayah mempunyai karakteristik peran yang khas yaitu sebagai pemenuh kebutuhan keluarga atau pencari nafkah. Namun demikian, selain tugas pokok sebagai penyedia kebutuhan anak, ayah juga memiliki peran penting dalam berinteraksi dengan anak melalui kegiatan bermain, membantu anak bereksplorasi, peletak dasar kemampuan intelektual anak, serta mengajarkan anak tentang kebijaksanaan. (Lismanda, 2017)

Peran ayah dalam keluarga adalah sebagai pemimpin, pengarah, dan pendukung yang membantu membangun hubungan keluarga yang harmonis dan sejahtera. Ayah bertanggung jawab untuk memberikan pendampingan dan pengarahan moral bagi anak-anaknya, serta menjadi pemimpin yang mengarahkan keluarga dalam mencapai tujuan hidup yang baik. Ayah juga bertugas untuk memberikan kepemimpinan dan kepribadian yang baik bagi anak-anak, mengajarkan nilai-nilai penting seperti kesadaran, tanggung jawab, dan kepedulian satu sama lain. Dalam hubungan keluarga, ayah juga harus menjadi seorang pendamping dan pengarah yang mampu memahami dan mengatasi masalah yang muncul dalam keluarga. Selain itu, peran ayah dalam keluarga juga meliputi peran sebagai pengguna dan pembagi sumber daya keluarga, termasuk waktu, uang, dan perhatian. Ayah harus menjaga keseimbangan dalam mengelola sumber daya keluarga dan menjaga keluarga tercinta tetap menjadi prioritas. Pada dasarnya, peran ayah dalam keluarga adalah sebagai pemimpin yang membawa keluarga menuju kebahagiaan, kesatuan, dan kestabilan. Dengan membawa peran ini dengan baik, ayah dapat membangun keluarga yang sehat, senyum, dan mempengaruhi budaya yang lebih baik.

4.2 Peran Ayah dalam Pengasuhan

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2013) mengatakan bahwa kata "asuh" berasal dari kata "menjaga", yang berarti menjaga, memelihara, mendidik, dan membimbing anak kecil (membantu, melatih, dan sebagainya). Menurut Hoghughi (dalam Pratikna, 2016), pengasuhan mencakup berbagai aktivitas yang dilakukan untuk memastikan bahwa anak dapat berkembang secara optimal dan dapat bertahan hidup dengan baik. Konsep dasar menurut Hoghughi, pengasuhan tidak menekankan siapa (pelaku) tetapi aktifitas perkembangan dan pendidikan anak. Oleh karena itu, pengasuhan terdiri dari pengasuhan fisik, pengasuhan emosi, dan pengasuhan sosial.

Dalam psikologi, keterlibatan ayah dalam pengasuhan biasanya disebut dengan istilah *paternal involvement* atau *father involvement*. Michael E. Lamb (2010) menyatakan bahwa keterlibatan ayah adalah keterlibatan positif ayah dalam kegiatan, seperti berinteraksi langsung dengan anak-anaknya, memberikan kehangatan, memantau dan mengontrol aktivitas anak, dan bertanggung jawab atas kebutuhan dan kebutuhan anak, dapat berdampak positif pada perkembangan anak. Dalam pengasuhan ayah, beberapa hal yang dapat diperhatikan adalah perkembangan kognitif, emosional, sosial, dan moral anak, serta gaya interaksi dan kelekatan anak.

Menurut Chomaria & PSi (2021) keterlibatan ayah memiliki tiga komponen, yaitu:

- a. *Paternal engagement*; Mencakup kontak dan interaksi ayah secara langsung dengan anak dalam konteks pengasuhan, bermain, atau rekreasi.
- b. *Accessibility atau availability*; mencakup kehadiran dan keterjangkauan ayah bagi anak, terlepas dari ada atau tidaknya interaksi langsung antara ayah dan anak.
- c. *Responsibility*; terdiri dari kesadaran dan upaya ayah untuk memenuhi kebutuhan anak, dengan mempertimbangkan baik keadaan ekonomi maupun struktur dan perencanaan kehidupan anak.

Penjelasan di atas mengarah pada kesimpulan bahwa ayah memainkan peran langsung dan tidak langsung dalam pengasuhan anak-anak mereka. Ayah mengambil peran langsung dalam membesarkan anak-anak mereka ketika mereka bermain dengan mereka saat mereka belajar atau ketika mereka mengerjakan tugas sekolah bersama. Ayah berperan secara tidak langsung dalam membesarkan anak dengan cara mengawasi anak saat bermain, berusaha memenuhi kebutuhan anak melalui sumber daya yang cukup, atau mengatur dan mengatur anak.

4.2.1 Faktor yang Mempengaruhi Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan

Menurut Lamb (2010), ada empat kategori yang berbeda yang mempengaruhi keterlibatan ayah dalam mendidik anak-anak, termasuk:

- a) Motivasi ayah untuk terlibat dalam kehidupan anaknya, segala sesuatu yang membuat ayah ingin selalu terlibat dalam kegiatan yang dilakukan anaknya. Faktor motivasi ayah ini dapat dilihat dari

komitmen dan identifikasi peran ayah. Faktor motivasi ayah ini dapat dilihat dari komitmen dan identifikasi pada peran ayah.

- b) Keterampilan dan kepercayaan diri ayah, yang diperlukan untuk melindungi dan menjaga anaknya. Studi telah menunjukkan bahwa keterlibatan ayah dalam mengasuh anak terkait dengan efikasi diri dalam mengasuh anak.
- c) Dukungan sosial, Keyakinan ibu terhadap pengasuhan oleh ayah, kepuasan perkawinan, konflik pekerjaan-keluarga merupakan dukungan sosial dan stres yang telah ditemukan mempengaruhi keterlibatan ayah dalam pengasuhan.
- d) Faktor institusional (karakteristik pekerjaan) Kebijakan di tempat kerja dalam memfasilitasi upaya keterlibatan ayah. Semakin banyak jam kerja ayah, keterlibatan dengan anak akan berkurang. Makin banyak jam kerja wanita, semakin besar keterlibatan ayah dalam pengasuhan. (Ramadhani et al., 2020)

4.3 Pentingnya Kehadiran Peran Ayah di dalam Keluarga

Pentingnya kehadiran ayah didalam keluarga sangat penting dan membawa berbagai dampak positif bagi perkembangan anak, kesejahteraan keluarga, dan dinamika sosial. Peran ayah dalam keluarga sangat penting dan memiliki dampak yang luas pada berbagai aspek kehidupan anak dan keluarga. Kehadiran ayah yang aktif dan terlibat memberikan dukungan emosional, sosial, pendidikan, dan ekonomi yang sangat berharga. Ayah tidak hanya berperan sebagai pencari nafkah tetapi juga sebagai pendidik, pelindung, dan panutan bagi anak-anak mereka. Oleh

karena itu, mendukung keterlibatan ayah dalam pengasuhan dan kehidupan keluarga adalah kunci untuk menciptakan lingkungan keluarga yang sehat dan sejahtera.

Tidak ada yang dapat membuat laki-laki lebih baik daripada menjadi ayah. Anak-anak yang tidak lekat atau kurang mendapat perhatian dan kehadiran dari orang tua akan merasa tidak dihargai dan tidak disayangi. Perasaan ini mendorongnya untuk mengembangkan keyakinan diri yang negatif. Konsep diri seperti ini membuatnya sulit untuk mandiri dan berdisiplin, dan ini berdampak pada usia selanjutnya, karena anak-anak lebih mudah mengadopsi perilaku buruk seperti mencuri, berbohong, menyakiti, dan sebagainya. Anak-anak yang memiliki sifat kelekatan aman tidak mudah berputus asa dan lebih cepat menyelesaikan tugas berat, menurut Grossman (dalam Yanti, 2005:8).

Kemungkinan anak-anak mengalami perilaku eksternalisasi (marah, bandel, dan menyimpang) akan berkurang jika ayah menunjukkan disiplin yang ketat, terutama selama masa sekolah. Kehadiran dalam disiplin yang ketat akan mengurangi kecenderungan anak untuk berperilaku eksternalisasi, seperti marah bandel dan berperilaku menyimpang, terutama selama masa sekolah (Miller, dkk; dalam Andayani dan Koentjoro, 2004:86). Ayah juga akan membantu anak berempati, bersikap penuh perhatian, dan berhubungan sosial dengan lebih baik. (Haque & Rahmasari, 2013)

BAB III

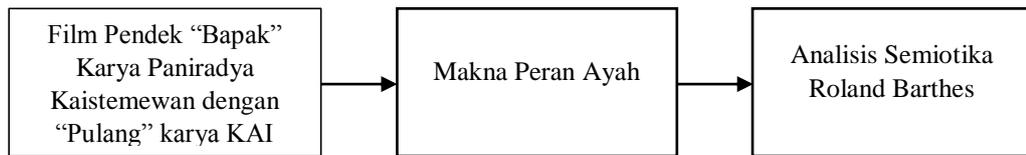
METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut Kriyantono (2006:69) penelitian deskriptif berupaya menggambarkan atau menguraikan hal dengan apa adanya serta menggunakan data kualitatif yang akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati. Setelah itu akan dideskripsikan secara utuh untuk menemukan hasil penulisan. Penelitian ini menggunakan metode semiotika Roland Bhartes yang menelaah mengenai tiga konsep yaitu makna denotatif, konotatif, dan mitos. Penelitian ini difokuskan tentang makna peran ayah dalam film pendek dengan judul “Bapak” karya Paniradya Kaistemewan dengan “Pulang” karya KAI.

3.2 Kerangka Konsep

Kerangka konsep merupakan penjelasan mengenai sasaran permasalahan peneliti, yang diambil dari kajian teoritis dan temuan penelitian yang signifikan. Kerangka Konsep utama dalam penelitian ini adalah makna peran ayah dalam film pendek. Kerangka konsep dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 3. 1 Kerangka Konsep

Sumber : Olahan Penelitian, 2024

3.3 Definisi Konsep

Definisi konsep merupakan penjelasan dari kerangka konsep.

1. Film Pendek

Istilah film pendek mulai populer sejak tahun lima puluhan. Istilah ini tidak diketahui secara pasti siapa yang menggunakannya pertama kali. Di kelompok masyarakat film di Eropa, kritikus Derek Hill yang pertama kali memaparkan istilah ini ke kalangan luas. Menurutnya, film pendek merupakan film dibawah durasi 50 menit, tidak terbatas pada bentuknya, tidak pula pada jenisnya (Komara, 2021). Mengenai cara bertuturnya, film pendek memberikan kebebasan bagi para pembuat dan pemirsanya, sehingga bentuknya menjadi sangat bervariasi. Film pendek dapat saja hanya berdurasi 60 detik, yang penting ide dan pemanfaatan media komunikasinya dapat berlangsung efektif. Yang menjadi menarik justru ketika variasi-variasi tersebut menciptakan cara pandang-cara pandang baru tentang bentuk film secara umum, dan kemudian berhasil memberikan banyak sekali kontribusi bagi perkembangan sinema.

2. Makna Peran Ayah

Makna "peran ayah" mengacu pada peran yang dimainkan seorang ayah dalam kehidupan keluarga dan anak-anaknya. Peran ayah dalam keluarga sangat penting dan beragam. Makna peran ayah dapat berbeda dalam setiap keluarga dan budaya. Sangat penting bagi ayah untuk memahami dan menghargai peran mereka dalam membangun dan memelihara keluarga yang sehat dan bahagia.

3. Semiotika Roland Barthes

Semiotika Roland Barthes didasarkan pada gagasan bahwa segala sesuatu di dunia kita dapat dianalisis sebagai suatu sistem tanda. Tanda-tanda ini bisa berupa visual, pendengaran, atau bahkan sentuhan, dan tanda-tanda tersebut menyampaikan makna kepada kita. Menurut Barthes, suatu tanda terdiri dari dua bagian: penanda (aspek tanda yang terlihat atau terdengar) dan petanda (konsep atau gagasan yang diwakilkan oleh tanda tersebut). Barthes melihat tanda sebagai alat komunikasi sebuah ideologi yang memiliki makna konotasi untuk mempertegas nilai dominan dalam masyarakat. Konotasi dimaknai sebagai label yang berisi perangkat tanda yang dapat dibawa dalam kondisi apapun. (Sosial et al., 2019)

Sebagaimana pandangan Saussure, Barthes juga menyakini bahwa hubungan antara penanda dan pertanda tidak terbentuk secara ilmiah, melainkan bersifat arbiter. Bila Saussure hanya menekankan pada penandaan dalam tataran denotative, maka Roland Barthes menyempurnakan semiologi Saussure dengan mengembangkan sistem

penandaan pada tingkat konotatif. Barthes juga melihat aspek lain dari penandaan yaitu “mitos” yang menandai suatu masyarakat, sebagaimana ditunjukkan pada peta tanda Roland Barthes. (Lubis, 2017)

3.4 Kategorisasi Penelitian

Adapun proses perumusan konsep teoritis dalam penelitian ini untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dalam kategorisasi yaitu:

Tabel 3. 2 Kategorisasi Penelitian

Konsep Teoritis	Kategorisasi
1. Peran Ayah	- Biologis - Psikologis - Antropologis
2. Semiotika Roland Barthes	- Denotasi - Konotasi - Mitos

Sumber : Olahan Penelitian, 2024

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dokumentasi dan studi pustaka untuk memperoleh data :

1) Dokumentasi

Teknik Dokumentasi yang diteliti untuk mengumpulkan data-data atau dokumen file video yang dapat diperoleh dari youtube di chanel Paniradya Kaistemewan dan KAI.

2) Studi Pustaka

Studi pustaka adalah sebuah metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan menelaah teori-teori, pendapat-pendapat, dan pokok-pokok pikiran yang berhubungan dengan topik atau masalah yang akan diteliti. Ini dapat dilakukan melalui pengumpulan dan pembacaan berbagai sumber data, termasuk buku, jurnal, ensiklopedi, dan laporan penelitian.

3.6 Teknik Analisis Data

Tahapan analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu menjelaskan definisi objek dan melakukan pengamatan atau observasi dengan menonton film pendek "Bapak" karya Paniradya Kaistemewan dan "Pulang" karya KAI kemudian memotong setiap scene-scene dan mengkategorisasikan yang berkaitan dengan peran sosok ayah. Selanjutnya dianalisis dengan teori yang dikemukakan oleh Roland Barthes sesuai yang sudah dijelaskan dalam teori sebelumnya. Sehingga peneliti bisa mendapatkan kesimpulan dari hasil temuan analisis mengenai makna peran ayah yang dipresentasikan film pendek "Bapak" karya Paniradya Kaistemewan dengan "Pulang" karya KAI.

3.7 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di jalan M. Saman, no. 3, M. Yakub Lubis, Percut Sei Tuan, Deli Serdang di kediaman peneliti. Sedangkan waktu penelitian ini dilakukan pada bulan februari hingga mei 2024.

3.8 Deskripsi Ringkas Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Film pendek yang berjudul “Bapak” karya Paniradya Kaistemewan dan Film Pendek “Pulang” karya KAI yang ditayangkan di youtube. Persamaan dari kedua film ini adalah mengangkat peran visual sosok ayah.

Gambar 3. 1 Cover Film Pendek “Bapak” karya Paniradya Kaistemewan



Sumber : Youtube Paniradya Kaistemewan

https://youtu.be/mJ657-avrpA?si=5bVGEH5BQc_dKI82

Film pendek "Bapak" karya Paniradya Kaistemewan adalah sebuah cerita yang menggambarkan hubungan antara seorang ayah dan anaknya. Kisah ini menyoroti dinamika keluarga dan perjuangan seorang ayah dalam memenuhi tanggung jawabnya. Dengan pengaturan yang sederhana namun mendalam, film ini menghadirkan momen intim yang menggugah emosi penonton. Penelitian dapat fokus pada penggunaan narasi visual, pengembangan karakter, dan tema keluarga dalam konteks budaya atau masyarakat tertentu.

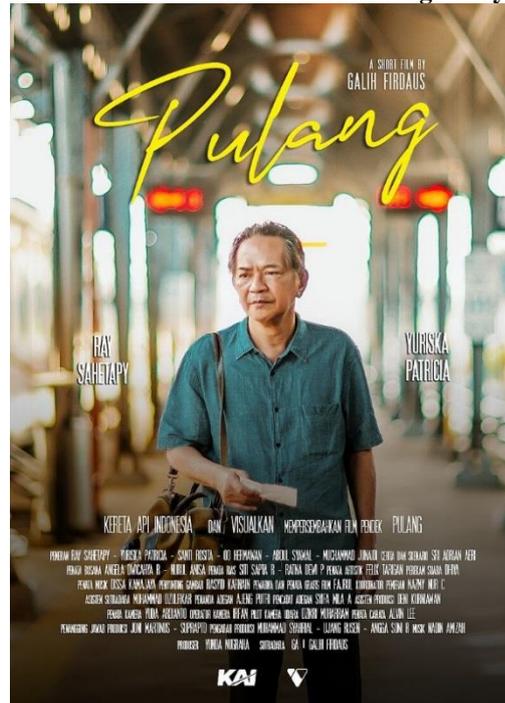
Film "Bapak", yang diproduksi oleh Paniradya Kaistimewan, rilis pada 4 Maret 2023 dengan durasi 12.25 menit. Film ini dengan cepat menarik perhatian penonton, mencapai sekitar 1 juta penayangan dan menjadi film dengan viewers terbanyak di akun YouTube Paniradya Kaistimewan. Film pendek "Bapak" karya Paniradya Kaistemewan adalah sebuah karya yang memukau dan memikat hati penonton dengan kedalaman emosional dan naratifnya yang kuat. Cerita ini menggambarkan hubungan antara seorang anak perempuan, Sari, dengan ayahnya yang terasa kompleks dan penuh makna.

Secara visual, film ini menampilkan keindahan estetika yang kuat. Penggunaan pencahayaan, framing, dan komposisi gambar memberikan nuansa yang khas dan mendalam. Setiap adegan disusun dengan teliti untuk mengekspresikan perasaan dan emosi karakter-karakternya. Dalam hal narasi, "Bapak" menawarkan cerita yang menggugah dan memukau. Penonton diajak masuk ke dalam dunia Sari, mengalami perjalanannya dalam memahami dan menerima ayahnya dengan segala kelebihan dan kekurangannya.

Kedalaman karakter dan konflik yang ditampilkan membuat penonton terhubung secara emosional dengan cerita. Selain itu, tema yang diangkat dalam film ini juga sangat relevan dan menyentuh banyak orang. Pengalaman hubungan antara seorang anak dan orang tua sering kali merupakan subjek yang universal, dan "Bapak" dengan indah mengeksplorasi dinamika rumit di antara keduanya. Karya ini juga diperkaya dengan penggunaan elemen-elemen simbolis dan metaforis yang memperdalam makna cerita.

Melalui gambar-gambar indah, musik yang mendalam, dan akting yang memikat, "Bapak" mungkin berhasil menyampaikan pesan yang mengharukan tentang pentingnya peran seorang ayah dalam kehidupan anak-anaknya. Film ini mungkin meninggalkan penonton dengan rasa haru dan refleksi tentang hubungan mereka dengan figur ayah dalam hidup mereka.

Gambar 3. 2 Cover Film Pendek "Pulang" karya KA



Sumber : Youtube KAI

<https://youtu.be/H1a1x6RK7q0?si=6vtBGBw8bThOIX97>

Film *Pulang* bercerita tentang seorang Bapak berusia enam puluh lima tahun yang merupakan mantan narapidana yang kini telah puluhan tahun bekerja di sebuah warung makan di sekitaran Stasiun Kereta Api Semarang Tawang. Bapak ini setiap tahunnya sebelum atau menjelang lebaran selalu membeli tiket kereta untuk menemui keluarganya, namun niatnya tersebut selalu gugur yang disebabkan

ketakutannya pada masa lalunya yang kelam. Hingga suatu saat keputusannya telah berubah karena bertemu dengan buah hatinya.

Pemeran tokoh dalam film Pulang berisi sejumlah aktor yang telah memiliki nama besar di dunia akting. Nama – nama tersebut seperti Ray Sahetapy yang berperan sebagai tokoh utama Bapak, Yuriska Patricia sebagai Naila, O’o Hermawan sebagai Djayusman. Santi Rosita sebagai Narti, Abdul Syawal sebagai Pak KS (Kepala Stasiun), Mochammad Junaidi sebagai Agus, Siti Saptarini, dan sebagainya. Musik latar atau soundtrack yang digunakan pun dari musisi pendatang baru yang karyanya banyak disukai oleh masyarakat umum, yaitu Nadin Hamizah.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

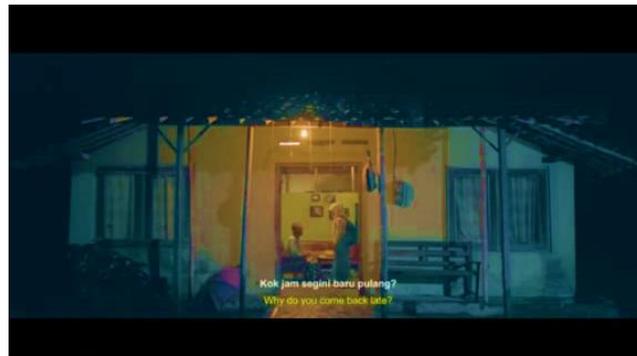
4.1 Hasil Penelitian

Dalam melakukan penelitian tentang makna peran ayah “Bapak” karya Paniradya Kaistimewan dan "pulang" karya KAI, Langkah awal adalah dengan mendefinisikan tiap potongan scene dalam adegan pada film “Bapak” yang menginterpretasikan makna peran ayah yang mengandung nilai-nilai kepercayaan serta budaya. Sedangkan film "Pulang" mengeksplorasi makna rumah, baik secara fisik maupun emosional. Hal ini bisa menggambarkan perjuangan ayah dalam mencari tempat di mana mereka merasa benar-benar pulang. Kemudian peneliti mengumpulkan dan mendeskripsikan indikator yang berkaitan dalam adegan. Berdasarkan data - data yang telah ditemukan dalam film “Bapak” dan "pulang" terdapat potongan atau capture scene yang menggambarkan dan mencerminkan peran ayah.

Hasil dari penelitian ini merupakan bentuk konkret tentang analisis semiotika film pendek “Bapak” karya Paniradya Kaistemewan dan film pendek “Pulang” karya KAI.

4.1.1 Hasil analisis makna peran ayah dalam film pendek “Bapak” karya Paniradya Kaistemewan

Gambar 4. 1 Capture pada menit ke “01:40”



Sumber : Youtube Paniradya Kaistemewan

Tabel 4. 1 Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos pada *capture* pada menit ke “01:40”

DENOTASI	KONOTASI	MITOS
Seorang bapak duduk dikursi, sedangkan sang anak memasuki pintu rumah.	Menandakan bahwa sang Bapak sedang menunggu anak pulang sekolah.	Ini menciptakan gambaran tentang kehangatan dan kedekatan antara bapak dan anak, di mana bapak dianggap dengan penuh kasih menunggu anaknya pulang dari sekolah. Ini juga menunjukkan perhatian dan kepedulian orang tua terhadap anak-anak mereka.

Gambar 4. 2 *Capture* pada menit ke “04:39”



Sumber : Youtube Paniradya Kaistemewan

Tabel 4. 2 Makna Denotatif, Konotatif dan Mitos pada *capture* pada menit ke “04:39”

DENOTATIF	KONOTATIF	MITOS
Anak datang dan memberitahu Bapak pengumuman tentang kuliah kepada Bapak yang sedang mencabut rumput diperkarangan rumah.	Menandakan bahwa anak dan Bapak memiliki kedekatan sehingga memiliki hal penting untuk disampaikan terkait dengan kehidupannya atau rencana masa depan anak.	Dalam konteks ini, mitos tersebut menambahkan dimensi emosional yang lebih dalam ke dalam hubungan antara anak dan bapak. Ini menciptakan gambaran tentang keakraban dan kepercayaan yang tinggi di antara mereka, di mana anak merasa nyaman untuk berbagi hal-hal penting dalam kehidupannya dengan bapaknya. Ini juga menunjukkan bahwa bapak adalah seseorang yang

		dihormati dan diandalkan anak dalam hal-hal yang bersifat penting.
--	--	--

Gambar 4. 3 *Capture* pada menit ke “07:03”



Tabel 4. 3 Makna Denotatif, Konotatif dan Mitos pada *Capture* pada menit ke“07:03”

DENOTATIF	KONOTATIF	MITOS
Sari memandangi foto – foto kenangan dan menyadari bahwa Bapak tidaklah buruk seperti yang dipikirkannya.	Menandakan makna konotatif adalah bahwa Sari, setelah melihat foto-foto kenangan, menyadari bahwa penilaiannya terhadap ayahnya sebelumnya ternyata tidak sepenuhnya benar. momen masa lalu yang terekam dalam foto-foto tersebut.	Dalam makna mitos, seseorang sering kali harus melakukan perjalanan untuk menemukan kebenaran atau pemahaman yang lebih dalam tentang dirinya sendiri atau orang lain. Sari melihat foto-foto kenangan sebagai simbol dari perjalanan ini, di mana ia menemukan bahwa persepsi negatifnya terhadap ayahnya tidak sepenuhnya akurat. Ini bisa dianggap sebagai momen

		pencerahan atau pengertian baru yang mengarah pada pertumbuhan dan perubahan karakter.
--	--	--

Gambar 4. 4 Capture pada menit ke “09:45”



Tabel 4. 4 Makna Denotatif, Konotatif dan Mitos pada Capture pada menit ke“09:45”

DENOTATIF	KONOTATIF	MITOS
Seorang pria mendatangi Bapak yang sedang duduk di teras, dan memberi upah panen hasil kerja bapak. Dan pria tersebut memberitahu bahwa sebagian besar upah Bapak telah dikirimkan untuk anaknya yang kuliah di Jakarta.	Menandakan bahwa Bapak berkorban untuk sang anak yang sedang menempuh pendidikan tanpa memikirkan dirinya sendiri serta memiliki tanggung jawab untuk menafkahi anaknya.	Nilai - nilai seperti tanggungjawab, pengorbanan, dan kasih sayang dapat menggambarkan komitmen orang tua untuk memberikan pendidikan yang lebih baik kepada anak-anak mereka, bahkan dengan pengorbanan pribadi. Pentingnya pendidikan dan peran orang tua dalam membantu

		mencapai impian anak-anak mereka.
--	--	-----------------------------------

4.1.2 Hasil analisis makna peran ayah dalam film pendek “Pulang” karya KAI

Gambar 4. 5 *Capture* pada menit ke “05:00”



Sumber : Youtube KAI

Tabel 4. 5 Makna Denotatif, Konotatif dan Mitos pada *capture* pada menit ke “05:00”

DENOTATIF	KONOTATIF	MITOS
Seorang wanita petugas stasiun kereta api sedang mengobrol tentang mudik bersama Bapak yang ada diwarung.	Menandakan bahwa wanita ini mencoba untuk membuka obrolan tentang mudik bersama Bapak menggambarkan hubungan yang erat antara wanita itu dan ayahnya serta keinginan mereka untuk berkumpul bersama di momen-momen penting seperti mudik.	Obrolan tentang mudik bersama Bapak dalam konteks mitos dapat menjadi cermin dari nilai-nilai yang mendalam, pengalaman kolektif, dan makna-makna yang melekat dalam tradisi keluarga dan budaya, serta perjalanan hidup manusia yang penuh dengan tantangan, pertumbuhan, dan pemahaman.

Gambar 4. 6 *capture* pada menit ke “15:47”



Sumber : Youtube KAI

Tabel 4. 6 Makna Denotatif, Konotatif, dan Mitos *capture* pada menit ke “15:47”

DENOTATIF	KONOTATIF	MITOS
Kebersamaan anak dan bapak sedang makan dimeja makan warung.	Menandakan Kehadiran dan keterlibatan aktif bapak dalam kehidupan anaknya sangat penting untuk perkembangan dan kesejahteraan anak. Kebersamaan di meja makan bisa menjadi simbol dari pentingnya interaksi dan komunikasi yang positif antara bapak dan anak dalam membentuk hubungan yang sehat dan harmonis.	Meja makan bisa dianggap sebagai simbol pertumbuhan dan kematangan, di mana anak-anak berkembang menjadi dewasa dan mengambil peran dalam keluarga. Kebersamaan anak dan bapak di meja makan mungkin menjadi momen peralihan, di mana anak-anak mulai memahami peran mereka dalam keluarga dan menerima tanggung jawab yang lebih besar.

Gambar 4. 7 capture pada menit ke “19:39”



Sumber : Youtube KAI

Tabel 4. 7 Makna Denotatif, Konotatif, dan Mitos Capture pada menit ke “19:39”

DENOTATIF	KONOTATIF	MITOS
Anak yang sedang berbicara kepada Bapak di perjalanan pulang kampung. Berbicara mengenai sang anak tidak butuh uang yang selalu dikirimkan oleh si Bapak secara diam – diam, tetapi hanya butuh Bapak pulang menemui keluarganya.	Menandakan bahwa anak lebih menghargai kehadiran dan perhatian dari bapaknya daripada uang yang dikirim secara diam – diam. Ini menunjukkan bahwa anak menginginkan kebersamaan dan hubungan emosional yang lebih daripada materi.	Melambangkan hubungan yang lebih dalam antara seorang anak dan ayahnya, di mana kehadiran dan perhatian memiliki nilai yang jauh lebih besar daripada uang atau benda material. Ini menggambarkan keinginan manusia untuk koneksi emosional dan hubungan yang bermakna di atas segalanya.

4.2 Pembahasan

Dalam rangka pengkajian tentang makna peran ayah yang terkandung dalam film pendek “Bapak” karya Paniradya Kaistemewan dan film Pendek “Pulang” karya KAI, peneliti memakai teori Roland Barthes bahwa dalam film pendek

tersebut, terdapat tanda dan makna. Dari makna denotatif, konotatif dan mitos yang ada pada tayangan film pendek memiliki makna dan tanda.

Kedua film pendek ini di *upload* di Youtube dengan jumlah penayangan yang cukup banyak dalam setahun terakhir ini. Film yang mengeksplorasi dinamika hubungan erat antara ayah dan anak perempuannya cukup menarik perhatian banyak khalayak. Film pendek ini sering menampilkan perjalanan emosional dan pertumbuhan karakter sangat dibutuhkan sebagai inspirasi penonton dalam membangun hubungan bersama keluarganya,, memperbaiki dan menghargai orang tua.

Peran ayah dalam kelurga sangat dibutuhkan dalam perkembangan anak – anak, pendidikan anak, pengasuhan anak, dan perjalanan hidup si anak. Seiring perkembangan sosial, ekonomi, dan budaya dengan semakin banyaknya ayah yang terlibat secara aktif dalam kehidupan keluarga mereka dan memberikan kontribusi positif bagi perkembangan anak-anak dan kesejahteraan keluarga secara keseluruhan.

Didalam film pendek “Bapak” dan “Pulang” ada beberapa *capture* adegan yang di analisis mengandung makna peran ayah . Maka dari beberapa adegan yang dianalisis semua nya berhubungan dengan makna peran ayah yang terdapat didalam kedua film pendek tersebut. Makna peran ayah yang ditangkap penulis dari pemaparan di atas adalah kedua film pendek mengisyaratkan bahwa film pendek ini menghadirkan kesadaran dan i yakni berartinya kehadiran ayah. Oleh karena itu kedua film ini mengangkat sebuah kisah terkait kedekatan ayah dan anak

perempuannya yang penuh emosional ingin disampaikan oleh film tersebut khalayak masyarakat.

Dari kedua film pendek ini, makna peran ayah dalam konteks keluarga sangatlah signifikan dan multifaset. Baik dalam film pendek "Bapak" karya Paniradya Kaistemewan maupun "Pulang" karya KAI, ayah digambarkan sebagai sosok yang bertanggung jawab, berkorban, dan memiliki peran krusial dalam menjaga kesejahteraan emosional dan fisik keluarganya.

Melalui penggambaran yang kuat dan emosional dalam kedua film ini, penonton diajak untuk lebih menghargai dan memahami makna penting dari peran ayah dalam kehidupan keluarga.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada potongan adegan yang mengandung makna peran ayah yang ada pada film pendek “Bapak” karya Paniradya Kaistemewan dan film pendek “Pulang” karya KAI dapat disimpulkan :

Dalam film pendek "Bapak" karya Paniradya Kaistemewan, peran ayah digambarkan sebagai sosok yang penuh tanggung jawab dan pengorbanan. Penelitian menunjukkan bahwa Ayah dalam film ini digambarkan sebagai seseorang yang bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan anaknya, sering kali mengorbankan keinginannya sendiri. Ini mencerminkan peran tradisional ayah sebagai pencari nafkah dan pelindung anaknya. Film ini juga menonjolkan ketabahan ayah dalam menghadapi berbagai tantangan hidup. Sedangkan Dalam film pendek "Pulang" karya KAI, peran ayah lebih difokuskan pada aspek kehadiran dan kepulangan, serta bagaimana hal tersebut memengaruhi dinamika keluarga. Film ini menyoroti betapa pentingnya kehadiran fisik dan emosional ayah dalam kehidupan anak-anak. Kepulangan ayah membawa perubahan positif dalam kehidupan keluarga, menunjukkan betapa besar pengaruh kehadiran ayah dalam membentuk kebahagiaan dan kesejahteraan anak.. Kepulangan ayah memberikan kesempatan untuk memperbaiki dan memperkuat kembali ikatan keluarga.

Adapun kesimpulan lain dari penelitian ini mengeksplorasi makna peran ayah dalam perpektif biologis, psikologis dan antropologis :

- Peran biologis ayah sangat penting dalam reproduksi manusia, memberikan kontribusi genetik yang menentukan separuh informasi genetik anak. Namun, peran biologis ayah tidak terbatas pada kontribusi genetik.
- Dari perspektif psikologis, peran ayah sangat penting dalam pembentukan identitas dan kesejahteraan emosional anak; ayah berfungsi sebagai figur identifikasi yang kuat, terutama dalam hal pengembangan konsep diri dan kepercayaan diri anak.
- Dari perspektif antropologis, norma dan prinsip budaya yang berlaku sangat memengaruhi peran ayah. Dalam banyak masyarakat, ayah dilihat sebagai simbol otoritas dan pelindung. Namun, peran ayah dapat sangat berbeda tergantung pada konteks sosial dan budaya.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa makna peran ayah adalah konstruksi yang kompleks, dibentuk oleh interaksi antara makna literal, asosiasi budaya, dan narasi ideologis yang berlaku dalam masyarakat. Pemahaman yang mendalam tentang peran ayah memerlukan analisis yang mempertimbangkan semua tingkat makna ini, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih holistik dan inklusif.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan maka penulis ingin menyampaikan saran – saran, yaitu :

1. Disarankan agar para pembuat film dan media lebih banyak mengangkat tema peran ayah dalam keluarga, terutama bagaimana ayah dapat berkontribusi

secara emosional dan praktis dalam membesarkan anak-anak. Ini penting untuk menyeimbangkan pandangan tradisional tentang peran ayah yang sering kali hanya dilihat sebagai pencari nafkah.

2. Diharapkan pengembangan program edukasi dan dukungan, bahwa peran ayah seringkali melibatkan pengorbanan dan tantangan emosional, program edukasi yang membantu ayah dalam memahami dan mengembangkan keterampilan pengasuhan dapat sangat bermanfaat. Program-program ini bisa mencakup dukungan psikologis dan pelatihan untuk memperkuat keterampilan komunikasi dan empati.
3. Penelitian Lanjutan tentang Representasi Ayah dalam Media, Diperlukan lebih banyak penelitian tentang bagaimana ayah digambarkan dalam berbagai bentuk media, termasuk film, televisi, dan iklan. Studi ini dapat membantu mengidentifikasi stereotip yang ada dan bekerja untuk mengubah representasi negatif atau tidak lengkap dari peran ayah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, L., Aini, N., Vega, N. A., & Kurniawan, R. (2023). *Representasi Strict Parenting Dalam Film ' Bapak ' Produksi Paniradya Kaistimewan*. 818–827.
- Djawad, A. A. (2016). *Pesan, Tanda, dan Makna dalam Studi Komunikasi*. 1(1), 95–101.
- Fahimah, I. (2019). Kewajiban orang tua terhadap anak dalam perspektif islam. *Jurnal Hawa: Studi Pengarus Utamaan Gender Dan Anak*, 1(1).
- Gena, J. (2023). REPRESENTASI INTERAKSI SOSIAL TOKOH UTAMA DALAM NOVEL HORELUYA KARYA ARSWENDO ATMOWILOTO (ANALISIS SEMIOTIKA). *Mataallo: Masyarakat Peneliti Pendidikan Bahasa Indonesia*, 5(2), 53-61.
- HASAN, K. A. AL. (2023). *REPRESENTASI PERAN AYAH DALAM FILM PENDEK LAMUN SUMELANG*
- KN, A. Mabruri. (2013). Manajemen produksi program acara TV: format acara non-drama, news, & sport. Ayu, L., Aini, N., Vega, N. A., & Kurniawan, R. (2023). *Representasi Strict Parenting Dalam Film ' Bapak ' Produksi Paniradya Kaistimewan*. 818–827.
- Djawad, A. A. (2016). *Pesan, Tanda, dan Makna dalam Studi Komunikasi*. 1(1), 95–101.
- Gena, J. (n.d.). *No Title*. 53–61.
- Haque, E. A., & Rahmasari, D. (2013). Hubungan antara Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan dan Kecerdasan Emosional dengan Perilaku Prososial pada Remaja. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 2(1), 1–9.
- HASAN, K. A. AL. (2023). *REPRESENTASI PERAN AYAH DALAM FILM PENDEK LAMUN SUMELANG*.
- Komara, L. H. (2021). Potensi Film Pendek Di Era Internet. *IKONIK : Jurnal Seni Dan Desain*, 3(2), 48. <https://doi.org/10.51804/ijsd.v3i2.998>
- Lazuardi, A. B. (2023). *Analisis Semiotika Komunikasi Interpersonal dalam Film Pulang*. 1(4), 929–942.
- Lismanda, Y. F. (2017). Pondasi perkembangan psikososial anak melalui peran ayah dalam keluarga. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 89–98. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/826>
- Lubis, F. H. (2017). Analisis Semiotika Billboard Pasangan Calon Walikota Dan Wakil Walikota Medan 2015. *Interaksi UMSU*, 1 NO 1(3), 17–42. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/interaksi/article/view/877>

- Muryadi, R. S. D. (2021). Representasi Peran Ayah dalam Keluarga pada Iklan Produk Perlengkapan Bayi. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 43.
- Novrica, C., Sinaga, A. P., Jozarky, T. M., Studi, P., Komunikasi, I., Muhammadiyah, U., & Utara, S. (2023). *JURNAL KOLABORATIF SAINS VOLUME 6 ISSUE 6 JUNI 2023 Representasi Kekerasan dalam Serial TV Stranger Things Season 4 Representations of Violence in the TV Series Stranger Things Season 4 Jurnal Kolaboratif Sains (JKS) Volume 6 Issue 6 Juni 2023 Pages : 5. 6(6), 563–572.*
- Patriansah, M., Sapitri, R., & Prasetya, D. (2022). Semiotika Roland Barthes Dalam Iklan Rinso ‘Yuk Mulai Bijak Plastik!’ *Narada : Jurnal Desain Dan Seni*, 9(3), 287–306. <https://doi.org/10.22441/narada.2022.v9.i3.004>
- Ramadhani, N., Psikologi, F., & Makassar, U. B. (2020). *FATHER INVOLVEMENT SEBAGAI PREDIKTOR TERHADAP PSYCHOLOGICAL WELL BEING PADA REMAJA.*
- Rayhaniah, S. A. (2022). *Semiotika Komunikasi.*
- Santoso, P., & Novrica, C. (n.d.). *Kekuasaan di Layar Kaca: Melepaskan Diri Dari Pengaruh Pemilik Modal (dalam Komunikasi dalam Berkemajuan dalam Dinamika Media dan Budaya).*
- Sinamo, I. M. (2020). *PERAN ORANGTUA TUNGGAL (BAPAK) DALAM MENGASUH ANAK (STUDI MASYARAKAT KELURAHAN SIALANG SAKTI KECAMATAN TENAYAN RAYA KOTA PEKANBARU PROVINSI RIAU.* 156–163.
- Sosial, A. J. K., Agama, P., & Fatah, A. (2019). *ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES TENTANG.* 233–248.
- Vira, A., & Reynata, E. (2022). Penerapan youtube sebagai media baru dalam komunikasi massa. *Komunikologi : Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 19(2), 96–101. <https://komunikologi.esaunggul.ac.id/index.php/KM/article/view/514/254>
- Wiratri, A. (2018). *Menilik Ulang Arti Keluarga Pada Masyarakat Indonesia (Revisiting the Concept of Family in Indonesian Society).* 13(1), 15–26.



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

UIN (Universitas Islam Negeri) Muhammadiyah Sumatera Utara
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/IBAN-PT, AK.KP/PT/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fkip.umsu.ac.id> * fkip@umsu.ac.id * umsumedan @umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-1

PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI

Kepada Yth. Bapak/Ibu
Program Studi Ilmu Komunikasi
FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 22 Februari 2024.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU:

Nama Lengkap : Sephy Ananda Gusty
N P M : 2005110252
Program Studi : Ilmu Komunikasi (Peminatan)
SKS diperoleh : 129 SKS, IP Kumulatif 3,66.

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Analisis Pelanggaran Tayangan Program Reality Show "Brownis" Edisi "Party Show" di Trans TV	
2	Makna Peran Ayah dalam film pendek "Bapak" Karya Paniradha Kalstemenawan dengan "Pulang", Karya Kai	✓ 22 Feb 2024
3	Pengaruh tayangan trend tiktok "Hai Kids" terhadap perilaku addicted siswa di SMAN 1 Karam.	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

- Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
- Daftar Kemajuan Akademik/Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Rekomendasi Ketua Program Studi:
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

Medan, tanggal 23 Februari 2024

Ketua
Program Studi Ilmu Komunikasi

NIDN:

Pemohon,

(Sephy Ananda Gusty)
Dosen Pembimbing ditunjuk
Program Studi Ilmu Komunikasi

(Dr. Riat Priadi)
NIDN: 01200 57303





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/AK.KP/PT/XU/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#)

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
 DAN PEMBIMBING**
Nomor : 346/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2024

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443 H/26 Oktober 2021 M dan Rekomendasi Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : **23 Februari 2024**, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **SEPHY ANANDA GUSTY**
 N P M : 2003110252
 Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik 2023/2024
 Judul Skripsi : **MAKNA PERAN AYAH DALAM FILM PENDEK "BAPAK" KARYA PANIRADYA KAISTIMEWAN DENGAN "PULANG" KARYA KAI**
 Pembimbing : **Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos., M.LKom.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 101.20.311 tahun 2024.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.
Masa Kadaluarsa tanggal: 23 Februari 2025.

Ditetapkan di Medan,
 Pada Tanggal, 13 Sya'ban 1445 H
 23 Februari 2024 M



Tembusan:

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Pertinggal.

Dekan

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.
 NIDN. 0030017402





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
 Dit. Mengembangkan diri agar diandalkan
 nomor dan tanggapnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/IBAN-PT/AK.KP/PT/KU/2022
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Dasri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
 https://itelp.umsu.ac.id | itelp@umsu.ac.id | umsumedan | umsumedan | umsumedan | umsumedan

Sk-3

PERMOHONAN
 SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth. Medan, 26 Maret 2024
 Bapak Dekan FISIP UMSU
 di
 Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Sephy Ananda Gesty
 N P M : 2003110252
 Program Studi : Ilmu Komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor... 396./SK/IL.3.A.U/UMSU-03/F/2024.. tanggal 23. Februari 2024.. dengan judul sebagai berikut :

Makna Peran Ayah Dalam Film Pendek "Bapak" Karya Panindya Kartimawan
 Dengan "Pulu" karya Kai

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM (Transkrip Nilai Sementara) yang telah disahkan;
4. Foto Copy Kartu Hasil Studi (KHS) Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Mengetahui/
 Pembimbing

(Dr. Pitaw Pradi, S.Sos., M.I.kom)

NIDN:

Pemohon,

(Sephy Ananda Gesty)



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK



UMSU
Unggul Cerdas Berprestasi

UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 564/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2024

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Kamis, 28 Maret 2024
Waktu : 10.30 WIB s.d. selesai
Tempat : R. Lab. FISIP UMSU
Pemimpin Seminar : AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.



SK-4

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PEHANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
1	MUHAMMAD AKHMAL FARID	2003110274	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.I.Kom.	ANALISIS SPIRAL OF SCIENCE DALAM PROGRAM TELEVISI LAPOR PAK TRANS 7 EPISODE KIKI ROASTING GANJAR PRANDOWO
2	FITRAH SARI TANJUNG	2003110271	Dr. FAUSTYNA, S.Sos., M.M., M.I.Kom.	Dr. IRWAN SYARI TJG, S.Sos., M.AP	KOMUNIKASI PARIWISATA PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI UTARA DALAM PENGEMBANGAN OBIEK WISATA ROHANI TARUTUNG UNTUK MENINGKATKAN JUMLAH PENGUNJUNG
3	SEPHY ANANDA GUSTY	2003110252	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos., M.I.Kom.	MAKNA PERAN AYAH DALAM FILM PENDEK "BAPAK" KARYA PANIRADYA KASITHEWAN DENGAN "PULANG" KARYA KAI
4	AGUNG IMAM PRAKARSA S	2003110297	Dr. IRWAN SYARI TJG, S.Sos., M.AP.	Dr. FAUSTYNA, S.Sos., M.M., M.I.Kom.	STRATEGI MARKETING EVENT ORGANIZER DALAM MEMASARKAN MEDAN GLOW FEST PADA PUBLIK DILEMBAGA GEMILANG ANAK INDONESIA
5	HAZMAN YAZID AL JAWAMI	2003110201	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. LUTFI BASIT, S.Sos., M.I.Kom.	MAKNA GAYA BAHASA KOMUNIKASI POLITIK JOKOWI TENTANG PRESIDEN BOLEH BERKAMPANYE PADA KOMPAS TV



Medan, 16 Ramadhan 1445 H
26 Maret 2024 M

Dr. ABRIEN SALEH, S.Sos., M.S.P.
M.A.P. STARS
DIBER



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/AK/KPPT/XU/2022
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
 https://fkip.umhu.ac.id * fkip@umhu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : Dehya Amanda Gusty
 N P M : 200310252
 Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Judul Skripsi : Melaku Peran Ayah dalam film pendek "Bapat" karya Pantadyan Kalkunwan dengan "Puang" karya Kai

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/ Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	22/2-2024	Acc Judul Skripsi sekaligus penetapan Dosen Pembimbing	
2.	10/3-2024	Bimbingan proposal bab 1 - 3	
3.	19/3-2024	bimbingan proposal bab 1 - 3	
4.	25/3-2024	Bimbingan Revisi proposal bab 1-3	
5.	25/3-2024	Acc proposal skripsi	
6.	20/5-2024	Bimbingan skripsi Bab 4-5	
7.	22/5-2024	Bimbingan skripsi Bab 4-5	
8.	25/5-2024	Bimbingan Revisi skripsi Bab 4-5 & Acc skripsi	



Medan,
 (Dr. Arifun Saeh, S.Sos., MSP.)

Medan, 25 Mei 2024.

Ketua Program Studi,

Pembimbing,

(Akhwar Apishary, S.Sos., M.Ikom
 NIDN : 0127040901

(Rafael Pardi, S.Sos., M.Ikom
 NIDN :





UMSU
Universitas Muhammadiyah Surabaja

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNDANGAN PANGGILAN UJIAN SKRIPSI
Nomor : 892/UND/III.3.AU/UMSU-03/F/2024

Pogram Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Kam, 13 Mei 2024
Waktu : 08.15 WIB s.d. Selesai
Tempat : Aula FISIP UMSU LL 2

SK-10

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
36	SEPTI RAHMADA GUSTY	2003110252	NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.kom	DR. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos, M.I.kom.	DR. RIBUT PRADI, S.Sos, M.I.kom	MAKNA PERAN AYAH DALAM FILM PENDEK 'BAPAK' KARYA PANIRADYA KASTIMEVAN DENGAN 'PULANG' KARYA KAI
37	MARYAM SALSABILLA	2003110188	DR. RIBUT PRADI, S.Sos, M.I.kom	ELVITA YENNI, S.S. M.Hum	AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.kom	PENGARUH KOMUNIKASI PIMPINAN TERHADAP PENINGKATAN KINERJA KARYAWAN PT. AGRO PUTRA LESTARI
38	CHIA RAMADHANI	2003110090	DR. RIBUT PRADI, S.Sos, M.I.kom	FAUZAL HAMZAH LUDIS, S.Sos, M.I.kom	NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.kom	REPRESENTASI NILAI BUDAYA PADA FILM BUYA F:MAK A VOL. 1 KARYA FAJAR BUSTOMI
39	FARIDA SAULIYA	2003110081	Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.kom	NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.kom	AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.kom	PENGARUH IKLAN POLITIK PEMILU 2024 TERHADAP PARTISIPASI PEMILIH PEMULA DI KABUPATEN ROKAN HILIR
40	RAMADHAN YOGA PAMUNGKAS	1903110089	Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.kom	DR. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos, M.I.kom	DR. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos, M.I.kom	PERSEPSI MASYARAKAT MEDAN TERHADAP KEPOLISIAN DALAM: MEMBERANTAS KEJAHATAN BEGAL

Notulis Skripsi:

1

Universitas Muhammadiyah Surabaja
Vice Rector I
Prof. Dr. AMBAMMAD ARIENI, SH, M.Hum

Dr. ARIENI SALEH, S.Sos, MSP.

Universitas Muhammadiyah Surabaja
Pemis Oflen
Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.kom

Secretaris
MOP
STARS

Medan, 20 Dzulhijjah 1445 H
28 Mei 2024 M

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



1. DATA PRIBADI

Nama : Sephy Ananda Gusty
Tempat/Tgl Lahir : Sei Dadap, 11 September 2002
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Email : sephyananda23@gmail.com
Alamat : Jl. M Saman, Gg. Melati I No. 3
Anak Ke : 1 (Pertama)

2. DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Agus Priyatin
Nama Ibu : Hetty Ferawati
Alamat : Jl. M Saman, Gg. Melati I No. 3

3. JENJANG PENDIDIKAN

2007 – 2008 : TK Raudhatul Hasanah
2008 – 2014 : Miss Raudhatul Hasanah
2014 - 2017 : SMPN 3 Cileunyi
2017 – 2020 : SMAN 1 Kisaran
2020 – 2024 : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara